

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI KELAPA SAWIT DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN KAROSSA KABUPATEN MAMUJU TENGAH

FEASIBILITY ANALYSIS OF OIL PALM FARMING BUSINESS IN SUKA MAJU VILLAGE, KAROSSA SUB-DISTRICT, MAMUJU TENGAH DISTRICT

¹Dahniar^{1*}, Ari Ariansyah¹, Nurmaranti Alim², Rahmawati Ning Utami²

¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia.

²Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia.

INTISARI

Perkebunan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Dari sekian banyak komoditi pada subsektor perkebunan yang memiliki peranan terpenting terhadap aktivitas ekonomi bangsa ini, salah satunya kelapa sawit. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha tani kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 42 orang petani sawit. Teknik pengumpulan data dengan cara menyusun item-item pertanyaan secara terperinci dan melakukan tanya jawab untuk mengetahui seberapa besar kelayakan usaha tani kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Usahatani kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah terbilang menguntungkan dengan NPV 9% yaitu 1,09. (2) Layak untuk dikembangkan dengan analisis IRR diperoleh nilai 0,52%.

Kata Kunci : Kelapa Sawit, Kelayakan, Usaha

ABSTRACT

Plantations are one part of the agricultural sector that has an important role in increasing national economic growth. Of the many commodities in the plantation subsector that have the most important role in the economic activity of this nation, one of them is oil palm. The development of oil palm, among others, provides benefits in increasing the income of farmers and the community. This study aims to determine the feasibility of oil palm farming in Suka Maju Village, Karossa District, Central Mamuju Regency. This research was conducted in Suka Maju Village, Karossa District, Central Mamuju Regency. The sample in this study were 42 oil palm farmers. Data collection techniques by compiling detailed question items and conducting questions and answers to find out how much the feasibility of oil palm farming in Suka Maju Village, Karossa District, Central Mamuju Regency. The results showed that: (1) Oil palm farming in Suka Maju Village, Karossa Sub-district, Central Mamuju Regency is profitable with a 9% NPV of 1.09. (2) It is feasible to develop with IRR analysis obtained a value of 0.52%.

Keywords: Oil Palm, Feasibility, Business

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan

pertumbuhan perekonomian nasional. Dari sekian banyak komoditi pada subsektor perkebunan yang memiliki peranan

¹ Corresponding author: Dahniar, Email: dahniar@unsulbar.ac.id

terpenting terhadap aktivitas ekonomi bangsa ini, salah satunya kelapa sawit. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya kelapa sawit termasuk ke dalam komoditi yang diekspor ke Negara luar sehingga bangsa ini memperoleh devisa yang cukup banyak setelah yang paling banyaknya yakni minyak serta gas. Bangsa ini termasuk ke dalam Negara yang memproduksi serta mengeksport kelapa sawit paling besar di dunia ini (Badan Pusat Statistik, 2011).

Dapat diketahui bahwasanya tanaman sawit berperan secara signifikan terhadap kondisi bangsa ini. Hal tersebut dikarenakan tanaman ini menghasilkan minyak makan, minyak industri serta bahan bakar nabatinya. Tanaman ini juga berpengaruh secara baik bagi pertumbuhan perekonomian serta sosial bangsa ini. Dikarenakan tanaman ini termasuk ke dalam komoditi yang paling banyak diekspor, maka ia berperan dalam menghasilkan devisa serta pajak yang tergolong banyak. Pada proses produksinya ataupun pengolahan terhadap industrinya, perkebunan kelapa sawit ini turut memiliki kemampuan dalam melaksanakan penciptaan terhadap peluang dan juga kesempatan kerja, terkhusus bagi masyarakat yang ada di Desa sehingga dapat melakukan peningkatan terhadap kemakmuran dari masyarakat yang bersangkutan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Sebagaimana yang diketahui bahwasanya, bangsa ini termasuk ke dalam Negara yang luasan lahan kelapa sawitnya paling banyak di dunia, dimana persentasenya mencapai 34,18 persen dari total keseluruhan lahan kelapa sawit yang di dunia ini, akan tetapi terkait dengan produksinya berkedudukan pada posisi nomor duanya. Rerata dari produksi yang berhasil dicapai oleh Indonesia sejak tahun 2004 sampai dengan 2008 yakni 75,54 juta ton tandan buah segar (TBS) ataupun sekitaran 40,26 persen dari jumlah keseluruhan produksi kelapa sawit yang ada di dunia. Berkembangnya lahan perkebunan kelapa sawit yang adadi Bangsa ini selama 4 dekade

belakang terus mengalami peningkatan yang signifikan, dimana di tahun 1970 luas lahannya hanya sebanyak 133,30 ribu ha sedangkan di tahun 2009 mengalami peningkatan yakni sebanyak 7,51 juta ha. Rerata peningkatan tersebut sekitaran 11,12% setiap tahunnya. Apabila diketahui dari status pengusahanya, maka rerata pertumbuhan setiap tahunnya setelah adanya krisis perekonomian pada bangsa ini di tahun 1998 sampai 2009 yakni Perkebunan Rakyat yang sebesar 11,83% (Fauzi, 2012).

Provinsi Sulawesi Barat menjadi salah satu provinsi yang menjadi daerah sentra produksi kelapa sawit di Indonesia. Provinsi Sulawesi Barat memiliki areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia yaitu sebesar 156.070 hektar dengan jumlah produksi sebanyak 348.356 ton pada tahun 2020 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020).

Dapat diketahui bahwasanya Sulawesi Barat terbagi atas 6 kota/kabupaten yang mana hal tersebut ialah Polewali, Mamasa, Majene, Mamuju, Mamuju Tengah, Mamuju Utara. Salah satu daerah yang menghasilkan kelapa sawit yaitu daerah Mamuju Tengah, tepatnya di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya produksi kelapa sawit di Desa Suka Maju memperoleh peningkatan secara signifikan, hal ini diketahui dari produksinya pada tahun 2016 yang mencapai 109.632 ton. Perkebunan yang ada di Kecamatan Karossa tersebut khususnya di Desa Suka Maju terbagi atas perkebunan yang hak miliknya oleh rakyat, swasta serta Negara. Komoditi perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yaitu kelapa sawit. Desa Suka Maju termasuk ke dalam desa yang terdapat pada kabupaten Mamuju Tengah yakni pada Kecamatan Karossa, dimana sudah cukup banyak penduduk yang ada di Desa Suka Maju melakukan usahatani tanaman kelapa sawit. Umumnya memiliki kelapa sawit tidak memiliki pencatatan atas usahatani yang dijalankannya. Maka dari

itulah, berbagai total yang dikeluarkan terkait dengan pembiayaan ataupun penerimaan yang diperoleh petaninya tidak diketahui secara mendetail, atau seringkali petani melupakan jumlah pembiayaan yang dikeluarkannya dalam berusahatani. Selain itu, petani juga tidak mengetahui usahataniya tersebut mendapatkan profit atau tidak. Maka dari itulah, perihal ini perlu dipertanyakan kepada petaninya sehingga mereka bisa memperoleh ingatannya terkait dengan penganalisisan atas usahataniya, terutama pada tanaman kelapa sawit terkait dengan penerimaan yang diperoleh petaninya dalam melaksanakan usahatani kelapa sawit. Pemilik usahatani kelapa sawit yang terdapat pada Desa Suka Maju tidak melakukan perhitungan terhadap untung rugi yang di perolehnya dari kegiatan usahatani tersebut, serta usahataniya telah memperoleh kelayakan atau belum jika memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Sunarjono (2014), usahatani menguntungkan atau layak diusahakan bila analisis usahatani menunjukkan hasil layak. Suatu usahatani dapat dikatakan layak atau tidak untuk dilakukan dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya dan besarnya perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Dalam hal ini diharapkan dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Suka Maju dapat memberikan penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan biaya-biaya produksi yang akan dikeluarkan, sehingga pendapatan yang akan diterima oleh petani tersebut tinggi. Hal ini menarik minat penulis untuk meneliti tentang “Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan dari penelitian ini adalah pada bulan Februari-Maret 2021. Penelitian dilaksanakan di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sujarweni, 2012).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Populasi yang dijadikan sebagai penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Untuk jumlah sampel yang akan diteliti oleh penulis adalah sebanyak 10% dari jumlah populasi petani kelapa sawit. Dari keseluruhan populasi petani sawit di desa Suka Maju berjumlah 415 kepala keluarga, menurut peniti memiliki jumlah yang cukup banyak untuk dijadikan sampel maka akan dilakukan penarikan sampel secara acak (*Random Sampling*) karena teknik ini memberikan kesempatan yang sama setiap populasi untuk dijadikan sampel. Agar diperoleh data *representative* dan *homogen* batas error 5%-10% yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah 10% dari jumlah keseluruhan populasi (Sugiono, 2012). Sehingga di dapat jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi.

Analisis Data

Net Present Value (NPV)

Menurut Rangkuti (2012) Net Present Value merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang telah di present valuekan. Kriteria ini dikatakan bahwa suatu proyek akan dipilih apabila NPV lebih besar dari nol

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{[1+i]^t}$$

Keterangan :

NPV = *Net Present Value* atau Nilai Sekarang

Bt = penerimaan usahatani pada tahun ke-t

Ct = *Cost* (biaya usahatani pada tahun ke-t)

t = Periode waktu atau tahun ke-t

n = umur ekonomis proyek 1 tahun

i = Tingkat suku bunga yang berlaku (interest)

Kriteria Keputusan :

NPV ≥ 0, suatu proyek layak untuk dilaksanakan

NPV ≤ 0, suatu proyek tidak layak untuk dilaksanakan

Internal Rate Of Return (IRR)

Menurut Alwi (2001) prinsip dari konsep IRR adalah bagaimana menentukan *discount rate* yang dapat mempersamakan *Present Value of Proceed* dengan *Outlay*. Rumus IRR adalah :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

IRR > i, proyek/usaha *feasible* (layak) untuk dilaksanakan

IRR = i, proyek pulang pokok

IRR < i, proyek tidak *feasible*

Keterangan :

NPV₁ = *Net Present Value positif*

NPV₂ = *Net Present Value negatif*

i₁ = tingkat bunga pada perhitungan ke 1

i₂ = tingkat bunga pada perhitungan ke 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis

Desa Suka Maju adalah salah satu desa yang terletak tepatnya di Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yang berjarak 35,4 km dari pusat kota Kabupaten Mamuju Tengah. Secara geografis Desa Suka Maju mempunyai dengan batas-batas sebagai berikut :

Desa Suka Maju mempunyai batasan-batasan wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karossa
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lembah Hopo
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lara
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Kondisi Demografis

Adapun kondisi demografis yaitu meliputi keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dan keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian yaitu sebagai berikut :

• Jumlah Penduduk

Desa Suka Maju memiliki jumlah keseluruhan penduduk sekitar 1627 jiwa yang penjelasannya dapat dilihat dari rincian Tabel 1.

Tabel. 1 Jumlah Penduduk di Desa Suka Maju, Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki Laki	849	52.18
2.	Perempuan	778	47.82
Jumlah		1627	100

Sumber Data: Kantor Desa Suka Maju 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah terdiri dari distribusi penduduk berjenis kelamin laki-laki memiliki jumlah persentase yang lebih besar sekitar 849 jiwa, sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin

perempuan memiliki jumlah sekitar 778 jiwa dan memiliki persentase perbandingan sekitar 4.36%.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk

merupakan tolak ukur untuk melihat tingkat pendapatan penduduk, semakin banyak jenis mata pencaharian yang tersedia maka peluang untuk mengumpulkan pendapatan semakin besar dan salah satu modal bagaimana seorang

petani mampu membandingkan antara mata pencaharian satu dengan mata pencaharian yang lain. Untuk melihat mata pencaharian masyarakat Desa Suka Maju dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Suka Maju, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah.

No	Mata pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	Petani/pekebun	113	30.5
2.	Buruh tani	6	1.6
3.	Karyawan Swasta	13	3.5
4.	Pedagang	15	4.1
5.	Bidan	4	1.1
6.	PNS	9	2.4
7.	TNI/Polri	1	0.3
8.	Lainnya	209	56.5
Jumlah		370	100

Sumber Data: Kantor Desa Suka Maju 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang paling banyak di masyarakat Desa Suka Maju yaitu lainnya dengan jumlah 209 orang atau dengan persentase 56.5%. Sedangkan mata pencaharian TNI/Polri memiliki persentase paling rendah yaitu 0.3% atau sebanyak 1 orang.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang utama. Hal ini dalam masyarakat sangat di butuhkan karena sangat erat kaitanya

:

dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dan memperlancar aktivitas keseharian masyarakat.

Sarana sosial budaya merupakan aset suatu daerah sangat berarti bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas dalam kegiatan sosial maupun budaya. Hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat baik berupa sarana pendidikan, kesehatan maupun keagamaan. Untuk melihat sarana sosial budaya yang ada di Desa Suka Maju dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Sarana Sosial Budaya di Desa Suka Maju, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah

No	Jenis sarana sosial budaya	Jumlah (unit)	Persentase %
1.	Kantor Desa	1	5.6
2.	Puskesmas Pembantu	1	5.6
3.	Poskesdes	1	5.6
4.	Posyandu dan Polindes	3	16.6
5.	Sekolah PAUD	2	11.1
6.	Sekolah SD	2	11.1
7.	Sekolah SMP	1	5.6
8.	Masjid	3	16.6
9.	Gedung Olahraga	3	16.6
10.	Gedung Balai Pertemuan	1	5.6
Jumlah		18	100

Sumber Data : Kantor Desa Suka Maju 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sarana sosial budaya paling tinggi yaitu sarana keagamaan dan sarana gedung olahraga dengan jumlah 3sarana masjid dengan jumlah persentase 16.6% dan sarana posyandu 3 dengan jumlah persentase 49.8% dan jumlah sarana yang paling rendah yaitu sarana kesehatan dengan jumlah persentase rata-rata 5.6% atau jumlah sarana masing- masing 1 unit. Hal ini menunjukkan bahwa sarana sosial dan budaya cukup memadai di Desa Suka Maju dalam memenuhi aspek pendidikan, kesehatan maupun keagamaan masyarakat.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

• Umur Responden

Umur merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan sikap seseorang dalam mengelola usahatani yang dilakukan, terutama dalam kemampuan fisik maupun mental serta dalam hal pengambilan keputusan tentang usaha yang dilakukan. Petani yang berumur relatif muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat, semangat kerja yang tinggi jika dibandingkan dengan petani yang berumur relatif tua. Usia seseorang ikut menentukan tingkat produktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaannya (Desy, 2015). Semakin bertambah usia seseorang maka semakin meningkat pula produktivitas seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, tetapi akan menurun pula pada usia tertentu sejalan dengan faktor kekuatan fisik yang semakin menurun pula. Klasifikasi umur responden dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase %
1	31 – 35	19	45.24
2	36 – 40	7	16.67
3	41 – 45	13	30.95
4	46 – 50	1	2.38
5	51 – 55	2	4.76
Jumlah		42	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pada umur petani responden 31-35 memiliki persentase tertinggi 45.2% sebanyak 19 orang, dan persentase yang paling rendah 2.4% sebanyak 1 orang pada umur 46-50 tahun. Berdasarkan teori kependudukan menyatakan bahwa usia produktif berada pada kisaran umur 15-55 tahun (Badan Pusat Statistik, 2021).

• Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dinilai dapat

mempengaruhi besar pendapatan responden, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang akan tetapi tingkat pendidikan tidak selalu sebagai faktor utama yang mempengaruhi pendapatan responden. Tingkat pendidikan yang masih rendah sangat berpengaruh terhadap keterampilan dan kemampuan menyerap informasi dalam mengembangkan perkebunan kelapa sawit. Sehingga kebanyakan masyarakat mengelola lahan mereka berdasarkan turun-temurun dan

pengalaman (Zega, 2017). Pendidikan formal yang diterima petani responden bervariasi mulai dari Sekolah Dasar, SMP dan

SMA/SMK. Untuk melihat tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	SMP	15	35.71
2	SMA	27	64.29
Jumlah		42	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pendidikan responden paling banyak berada pada tingkat pendidikan SMA adalah 27 responden (64.29%), dan pendidikan responden pada tingkat SMP adalah 15 responden dimana persentasenya sebanyak 35.71%.

• Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga atau petani/responden itu sendiri. Seperti anak, dan saudara yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga, dan anggota keluarga ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

No	Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase %
1	0-3	3	7.14
2	4-6	23	54.76
3	7-9	16	38.10
Jumlah		42	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga 4-6 dengan hasil yang paling banyak jumlah anggota keluarga sebesar 23 jiwa dengan persentase 54.76%. Sedangkan petani yang mempunyai jumlah tanggungan sebanyak 0-3 merupakan responden paling terendah yaitu 3 frekuensi dengan persentase 7.14%. Jumlah tanggungan yang ada pada keluarga petani berada pada tingkat rata-rata yang tinggi, banyaknya jumlah tanggungan akan

berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran dalam rumah tangga yang mengalami peningkatan.

Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani menggambarkan lamanya petani tersebut telah berkecimpung dalam usaha perkebunan tersebut. Berikut adalah lamanya pengalaman bertani kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Tabel 7. Pengalaman Bertani Kelapa Sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase %
1	7 – 12	3	7.14
2	13 – 18	9	21.43
3	19 – 24	8	19.05
4	25 – 30	17	40.48
5	31 – 36	5	11.90
Jumlah		42	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah dan persentase berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengalaman bertani yang terbanyak adalah dengan pengalaman antara 25 – 30 tahun dengan jumlah responden dan persentase 17 (40.48%), adapun jumlah pengalaman berusahatani yang paling sedikit adalah 7- 12 tahun dengan jumlah responden dan persentase 3 (7.14%).

Analisis Usahatani Kelapa Sawit

• Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian luas lahan yang dimiliki oleh petani mempengaruhi produksi yang akan meningkatkan pendapatan usahatani kelapa sawit, petani yang memiliki lahan luas maka akan berproduksi tinggi apabila dikelola dengan baik hingga memperoleh pendapatan yang tinggi, dimana semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar kemungkinan hasil produksi (Suratiyah, 2010). Adapun luas lahan petani kelapa sawit bervariasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Keadaan Luas Lahan Responden di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase %
1	1	26	61.90
2	2	16	38.10
Jumlah		42	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Tabel 8 menjelaskan bahwa luas lahan yang digarap oleh petani responden kelapa sawit di Desa Suka Maju 1 ha sebanyak 26 orang (61.90%) lebih banyak dibandingkan dengan luas lahan 2 ha yaitu sebanyak 16 orang (38.10%). Besarnya luas lahan yang dikelola akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh oleh petani responden, karena pada dasarnya semakin luas lahan yang digunakan maka jumlah produksi

yang dihasilkan akan menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Jadi besar kecilnya luas lahan usahatani akan mempengaruhi jumlah produksi yang diperoleh sehingga meningkat pula pendapatan usahatani kelapa sawit. Status kepemilikan lahan usahatani di daerah penelitian sebagian besar petani memiliki lahan pertanian sendiri. Menurut Miftakhuriza, (2011) luas lahan tanah yang merupakan faktor produksi terpenting

dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Luas lahan juga memiliki andil besar dalam menghasilkan produksi suatu tanaman yang tentunya sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh para petani. Lahan memiliki peranan penting dalam menghasilkan hasil panen yang cukup besar.

Semakin luas lahan yang dimiliki semakin banyak bibit sawit yang ditanami dan semakin besar kemungkinan tingginya pendapatan diperoleh dari panen yang cukup memuaskan.

• Jumlah Tanaman Kelapa Sawit Petani Responden di Desa Suka Maju

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanaman kelapa sawit yang masih berproduksi yang dimiliki petani responden di Desa Suka Maju dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah tanaman kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

No	Jumlah Tanaman	Jumlah (orang)	Persentase %
1	134	26	61.90
2	270	16	38.10
Jumlah		42	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Tabel 9. menjelaskan bahwa jumlah pohon tanaman kelapa sawit yang dimiliki petani responden di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah dengan jumlah pohon 134 berjumlah 26 orang dan jumlah pohon 270 berjumlah 16 orang. Dapat disimpulkan bahwa jumlah tanaman kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah cukup banyak dan berpeluang untuk menghasilkan produksi yang tinggi. Dimana tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan penyumbang devisa terbesar bagi Negara Indonesia dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya. Setiap tanaman memiliki morfologi yang berbeda-beda cirinya dan fungsinya yang dijual.

Biaya

• Analisis Biaya

Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh (Rico, 2013). Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi nilai penyusutan alat (NPA). Biaya penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan untuk perawatan alat pertanian (Rp/Ha/Tahun). Berikut jumlah dan biaya penyusutan alat usaha tani kelapa sawit.

Tabel 10. Jumlah dan Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kelapa Sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

No	Uraian	Total biaya penyusutan (Rp)		Persentase (%)
1	Parang	1.887.500	44.940	11.7
2	Tangki	3.200.000	76.190	19.8
3	Angkong	4.645.833	110.615	28.8
4	Eggrek	3.883.333	92.460	24.0
5	Dodos	2.258.333	53.770	14.0
6	Gancu	273.333	6.508	1.7
Jumlah		16.148.332	384.484	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Dari tabel 10 diketahui bahwa biaya alat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan penyusutan alat yang paling banyak dikeluarkan oleh petani responden yaitu pada angkong dengan biaya sebanyak Rp 4.645.833,- per/58 ha, dengan rata-rata biaya penyusutan perhektar sebanyak Rp 110.616 atau dengan persentase 28.8%. Sementara biaya penyusutan pada Eggrek sebesar Rp 3.883.333 per/58 ha dengan rata-rata biaya penyusutan per hektar sebanyak Rp 92.460 dengan persentase 24.0%. Biaya penyusutan pada Tangki sebesar Rp 3.200.000 per/58 ha dengan rata-rata penyusutan per hektar sebanyak Rp 76.190 dengan persentase 19.8% sedangkan biaya penyusutan pada Dodos sebesar Rp 2.258.333 per/58 ha dengan rata-rata penyusutan per hektar sebanyak Rp 53.770 dengan persentase 14.0%. Sementara biaya penyusutan pada parang sebesar Rp 1.887.500,- dengan rata-rata penyusutan per hektar sebanyak Rp 44.940 dengan persentase 11.7%. Untuk biaya penyusutan Gancu sebesar Rp 273.333 per/58 ha,- dengan rata-rata penyusutan per hektar sebanyak Rp 6.508 dengan persentase 1.7%.

Berdasarkan tabel 10 perhitungan penyusutan menggunakan jumlah unit produksi, diketahui tarif penyusutan yang dihasilkan tiap tahunnya berbeda-beda. Tarif penyusutan yang berbeda ini diperoleh dari nilai perolehan yang berbeda setiap tahunnya. Jumlah produksi yang dihasilkan merupakan salah satu faktor pembagi penyusutan, maka apabila ada penurunan produksi akan berpengaruh terhadap naiknya biaya penyusutan. Besarnya beban penyusutan

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang habis dalam sekali proses produksi usaha perkebunan. Berikut ini merupakan uraian dari biaya variabel yang digunakan pada usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

1. Biaya Pupuk

Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli beberapa jenis pupuk yang digunakan untuk usaha perkebunan di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Jenis pupuk yang digunakan petani kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yaitu seperti NPK dan Urea sebesar Rp 4.313.044

2. Biaya Herbisida

Biaya Herbisida adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh beberapa jenis herbisida yang akan digunakan untuk usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Jenis herbisida yang digunakan di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yaitu seperti Smart Gromoxone, dan Pilar sebesar Rp 834.782

3. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan usaha fisik dikelola dengan baik maka usaha tersebut atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk layak untuk diusahakan. Berdasarkan hasil mengolah suatu produk. Biaya tenaga kerja perhitungan analisis kelayakan usaha tani adalah harga yang dibebankan untuk penggunaannya dapat disimpulkan bahwa usahatani tenaga kerja manusia tersebut. biaya tenaga kerja kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah layak penyusutan biaya variabel. Biaya yang diberikan untuk diusahakan atau menguntungkan dari petani di daerah penelitian terhadap tenaga kerja aspek finansialnya.

berbeda-beda tergantung luas lahan yang

dimiliki petani, karena semakin luas lahan yang **Analisis Net Present Value (NPV)**

dimiliki maka semakin besar biaya tenaga Analisis NPV menunjukkan bahwa kerjanya biaya rata-rata yang dikeluarkan hasil yang diperoleh sesuai dengan umur petani sebesar Rp 743.571. ekonomisnya dengan tingkat bunga rata-rata

Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit

Menurut Soekartawi (2006), menjelaskan bahwa kelayakan juga dapat diartikan suatu usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan jika petani memperoleh keuntungan maksimal dari usaha yang dikelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan apabila kesemuanya dapat

yang berlaku di daerah dimana tempat pengembangan usaha tersebut berlangsung. Pada saat ini suku bunga bank pada Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) di Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah adalah sebesar 9% untuk pendanaan kepada petani sawit. Dari data-data yang telah dikumpulkan, maka diperoleh hasil perhitungan NPV untuk kelayakan usaha kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

Tabel 11. Perhitungan Net Present Value Usaha Kelapa Sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

Tahun	Biaya Tetap	Discount Faktor 9%	Present Value
1	2	3	4 = 2 x 3
2021	18.294.333	0,9174	16.783.221

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa NPV = 16.783.221 pada usahakelapa sawit dengan ketentuan jika NPV > 0 maka usaha kelapa sawit layak untuk dikembangkan, dan jika NPV < 0 maka usaha kelapa sawit tidak layak untuk dikembangkan. Dari hasil analisis kriteria investasi yang dilakukan, maka perhitungan NPV sama dengan total nilai tetap Rp 18.294.333 dibagi dengan nilai PV yakni Rp. 16.783.221 maka diperoleh hasil 1,09. Perhitungan NPV disajikan sebagai berikut.

$$NPV = \frac{18.294.333}{16.783.221} = 1.09$$

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai NPV > 0 dilihat dari perhitungan NPV usahatani kelapa sawit layak untuk di kembangkan di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Dengan mengetahui tingkat keuntungan dan kelayakan usahatani, maka

perlu dilakukan analisis *Net Present Value* dimana nilai nilainya diperhitungkan untuk waktu sekarang. Yaitu dengan mencari selisih antar benefit (penerimaan) dengan biaya (pengeluaran) atau besarnya pendapatan discount faktor sebesar nilai bunga deposito di bank. Analisis ini akan layak jika NPV bernilai positif atau $NPV > 0$ dan sebaliknya tidak layak jika $NPV < 0$ atau bernilai negatif.

Analisis Internal Rate of Return (IRR)

Analisis IRR pada usaha kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa :

Tabel 12. Internal Rate of Return Usahatani Kelapa Sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

Tahun	Biaya Tetap	Biaya/Pengeluaran
2021	18.294.333	38.400.000
Rata-rata	435.579	834.783

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 12 dapat dijelaskan bahwa nilai biaya tetap total sebesar Rp 18.294.333 dibagi rata-rata jumlah responden yakni 42 menjadi Rp 435.579. Kemudian nilai rata-rata pembiayaan pengeluaran total yakni Rp 834.783. Dengan demikian diperoleh hasil $IRR = 0,52$.

Perhitungan IRR
 $= \text{Rp } 435.579 / \text{Rp } 834.783$
 $= 0,52$

Dengan nilai IRR yang diperoleh sebesar 0,52 maka dapat disimpulkan bahwa $IRR > 0$ dengan demikian menyatakan bahwa usaha kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah layak untuk dikembangkan. Dimana dalam keadaan ini juga melihat *net present value* akan sama dengan nol. Kriteria ini memberikan pedoman bahwa usatani kelapa sawit layak diusahakan jika nilai $IRR >$ tingkat bunga di bank, dan sebaliknya tidak layak diusahakan jika nilai $IRR <$ tingkat bunga di bank atau dengan analisis *IRR* ini akan dapat di ketahu tingkat bunga pengembalian pada usahatani kelapa sawit.

Kabupaten Mamuju Tengah memberikan informasi tentang kemampuan biaya tetap sebuah usaha untuk membiayai kebutuhan dan pengeluaran selama setahun untuk memaksimalkan perolehan biaya tetap yang maksimal. IRR juga menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dengan tingkat bunga bank 9% diperoleh $IRR = 0,52$. Untuk melihat data perhitungan IRR pada usahatani kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah disajikan pada tabel 12.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan kegiatan penelitian mengenai Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis usaha tani kelapa sawit pada perhitungan *Net Present Value* lebih besar dari 0 yaitu sebesar 1,09, dapat di lihat bahwa dari perhitungan NPV maka Analisis Kelayakan Usaha Kelapa Sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah layak untuk dikembangkan.
2. Nilai *Internal Rate of Return* lebih besar dari 0 yaitu sebesar 0,52 maka Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelapat Sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah layak untuk dikembangkan.

2011.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. BPFE UGM. Yogyakarta
- Apriansyah, A., Siti, R., & Desy, A. 2015. Hubungan antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi dengan Derajat Nyeri pada Pasien Post Sectio Cesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2, 1-9. ISSN: 2355-5459.
http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/view/2324 (diakses tanggal 23 Juli 2021)
- Arifin, Bustanul. 2011. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia*. Jakarta.Erlangga.
- Arsyad, Sitanala. 2006. *Konservasi Tanah dan Air*. Bandung: Penerbit IPB (IPB Press)
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fauzi, Y. 20012. *Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Fauzi. 2011. *Kelapa Sawit*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Laelani, Asro. 2011. Analisis Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. *ZIRAA'AH*, ISSN 1412-1468 Volume 32 Nomor 3, Oktober 2011.
- Mangoensoekarjo. 2012. *Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada Press.
- Miftakhuriza. 2011. *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Usaha Tani Padi di Kecamatan Batang Kabupaten Batang*.Universitas Negeri Semarang.
- Mubyarto. 2012. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nurani, Nina. 2012. *Daya Saing Agribisnis-Aspek Hukum dan Strategi Pengembangan*. Nuansa. Bandung
- Pahan, Iyung. 2010. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Primyastanto. 2011. *Feasibility Study Usaha Perikanan (Sebagai Aplikasi dari Teori Studi Kelayakan Usaha Perikanan)*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Rangkuti, F. 2012. *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rico, P. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang*. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Saragih, Bungaran. 2011. *Suara dari Bogor : Membangun Sistem Agribisnis*. Yayasan USESE bekerjasama dengan Sucofindo. Bogor.
- Soekartawi. 2011. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan AnalisisCobb-Douglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Soekartawi. 2011. *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta : PTRaja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: ANDI.
- Syafri. 2019. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan Kesepuluh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiah. 2010. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Wigena I.G.P., Sudrajat, S.R.P. Sitorus dan H. Siregar. 2020. Karakteristik Tanah dan Iklim serta Kesesuaian untuk Kebun Kelapa Sawit Plasma di Sei Pagar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Jurnal Tanah dan Ilkim*.
- Sunarjono, H. 2014. *Bertanam 36 Jenis Sayuram*. Jakaeta : Penebar Swadaya
- Suryanto, B. 2012. *Peran Usahatani Ternak Ruminansia Dalam Pembangunan Agribisnis Berwawasan Lingkungan. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Diponegoro*. Semarang
- Zega, S., Agus, P., Tri, M. 2017. Analisis Pengelolaan Agroforestri dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Agroforestri Pertanian*. Vol 7 (1): 152-162.
- Suwarto. 2010. *Budidaya Tanaman Unggulan Perkebunan*. Penebar Swadaya. Jakarta.